

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia, saat ini sangat membutuhkan pendidikan yang dapat membentuk individu yang berkarakter. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh munculnya fenomena-fenomena yang menyimpang, seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, budaya tidak tahu malu contohnya membuang sampah sembarangan, perilaku tidak jujur seperti menyontek dalam ujian, dan menyakiti teman. Fenomena ini telah menyebar secara masif tidak hanya di perkotaan melainkan sudah merambah ke pedesaan. Sebagai alternatif yang bersifat pencegahan, pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kualitas generasi muda khususnya peserta didik dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi berbagai faktor penyebab terjadinya konflik budaya dan karakter bangsa. Maka, untuk mengatasi kondisi tersebut dibutuhkan sebuah konsep untuk menciptakan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis guna mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai usaha masyarakat dan bangsa dalam menyiapkan generasi penerus untuk keberlangsungan kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Keberlangsungan ini dapat ditandai dengan pewarisan dan pengembangan budaya dan karakter bangsa. Lasmana dalam Rahtomo (2014), menyatakan bahwa dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif melalui internalisasi dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Muhibin Syah (2005), menyebutkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam kehidupan sosial masyarakat, pendidikan tidak hanya proses pembelajaran yang berfokus terhadap kemampuan intelektual semata, melainkan juga berpusat terhadap pembentukan individu yang bertaqwa, beretika dan berestetika melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Pada masa kemajuan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya dapat diberikan melalui instansi formal seperti sekolah atau madrasah tetapi juga dapat diberikan melalui berbagai cara dan media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah karya sastra, yaitu novel. Novel dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter karena novel dapat memengaruhi pembaca melalui kisah-kisah dan pesan moral yang disampaikan penulis. Peneliti, pada penelitian ini, akan menggunakan Novel sebagai objek penelitian untuk melihat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, salah satu karya sastra yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan dan moral adalah novel Eliana karya Tere Liye dalam trilogi Serial Anak-anak Mamak.

Saat ini, pendidikan kewarganegaraan dijadikan sebuah konteks dalam pendidikan nasional yang dimanfaatkan sebagai media dan alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Juliardi (2014) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan bersama dengan pendidikan agama dan bahasa Indonesia, termasuk ke dalam disiplin ilmu yang bersifat pengembangan kepribadian. Tujuannya untuk mengembangkan sikap, perilaku, karakter, tindakan, dan disiplin kepada peserta didik.

Menurut Sartono (2011) karakter yang dimaksud dalam pendidikan karakter adalah karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila antara

lain: beriman dan bertakwa, jujur dan bersih, santun dan cerdas, bertanggung jawab dan kerja keras, disiplin dan kreatif, serta peduli dan suka menolong. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan dapat terintegrasi dengan setiap mata pelajaran sehingga keberadaannya dapat memberikan sumbangsi terhadap karakter bangsa Indonesia yang lebih baik. Guna melihat integrasi atau relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dengan materi pembelajaran PKn di MI. Maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Eliana Karya Tere Liye Dengan Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

#### B. Rumusan Masalah Penelitian

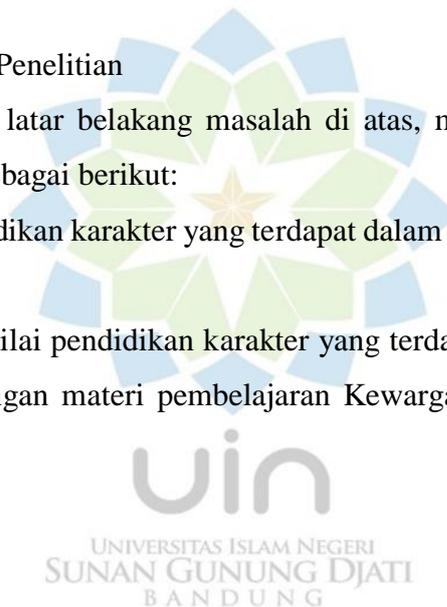
Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Eliana karya Tere Liye?
2. Apa relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Eliana karya Tere Liye dengan materi pembelajaran Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Eliana karya Tere Liye.
2. Untuk menemukan dan medeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Eliana karya Tere Liye dengan materi pembelajaran Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah?



#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya dengan materi pembelajaran kewarganegaraan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui pemanfaatan karya sastra. Serta untuk menambah wawasan tentang keberadaan karya sastra (novel) yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis, terdapat empat manfaat penyampaian pesan melalui karya sastra sebagai berikut:

- a. Bagi dunia sastra, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya, yaitu tidak hanya memuat tentang keindahan dan hiburan semata namun juga memperhatikan konten dan pesan-pesan yang dapat dipelajari dari karya sastra tersebut.
- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka melaksanakan pendidikan melalui media cerita yang inspiratif.
- c. Bagi *civitas academica*, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
- d. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembaca dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Amelia karya Tere Liye dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Kerangka Berpikir

### 1. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang memiliki makna berguna, mampu akan, berdaya, berlaku kuat. Sementara itu, Kattsoff (1987) mendefinisikan nilai sebagai objek keinginan, memiliki kualitas yang menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui atau memiliki sikap tertentu. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan nilai khususnya yang meliputi kualitas, moral, dan agama yang terkonsep dalam tujuan pendidikan, yakni meningkatkan kemampuan, prestasi, pembentukan watak, membina kepribadian yang ideal.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa nilai merupakan suatu sudut pandang terhadap suatu objek sehingga seseorang dapat menyatakan tindakan atau perilakunya baik atau buruk dan sebagainya.

### 2. Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Hasbullah (2009) istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang yang mampu merubah seseorang menjadi dewasa.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang sadar serta sengaja dilakukan untuk membina kepribadian peserta didik, agar menjadi manusia yang arif, berpengetahuan, dan beretika.

#### b. Pengertian Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas oleh setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Muchlas dan Hariyanto (2014) yang berpendapat bahwa karakter adalah perilaku yang tampak atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah tabiat atau kebiasaan yang akan menjadi sifat murni manusia dan dapat mempengaruhi cara berpikir, bertutur, dan bertindak dalam menyikapi sebuah situasi dan kondisi tertentu dengan sifat khas yang telah melekat pada diri seseorang.

### **c. Pengertian Pendidikan Karakter**

Secara sederhana pendidikan karakter ialah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh terhadap karakter siswa. Menurut Nurwanti (2011) pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh elemen sekolah yang meliputi unsur pengetahuan, kemauan atau kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama kebangsaan maupun lingkungan sehingga menjadi manusia yang insani

Maka dimaknai bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses pemberian tuntunan kepada siswa agar menjadi manusia yang memiliki karakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

### **d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik sehingga mereka memiliki dan mengetahui nilai dan karakter dirinya. Nilai-nilai dalam pembentuk karakter dapat dilatarbelakangi oleh empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Tabel 1.1 menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

**Tabel 1.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, termasuk bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta bisa menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu baik yang dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

No	Nilai	Deskripsi
		masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Novel

Istilah novel berasal dari bahasa Latin *Novellus*. Kata ini dibentuk dari kata *Novus* atau dalam bahasa Inggris memiliki kata *New*. Priyanti (2010) mendefinisikan bahwa novel merupakan karya sastra dalam bentuk prosa yang agak panjang dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Nurgiyantoro (2010) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri.

#### F. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan rujukan untuk melihat perbedaan dengan topik penelitian yang sedang

dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi berjudul: *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A.Fuadi* karya Lutfiah (2011). Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Negeri Lima Menara karya A.Fuadi. Nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel tersebut diantaranya nilai pendidikan aqidah/keimanan, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan jasmani/kesehatan, yang dapat dijadikan teladan bagi pembacanya.

Kedua, skripsi berjudul : *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy* (2011) hasil penelitian Agus Firmansyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011). Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam novel Bumi Cinta yakni nilai-nilai pendidikan karakter islami seperti: Cinta kepada Allah, berdoa, taubat, ridha, tawakkal, tanggung jawab, mandiri, disiplin, jujur, hormat dan santun, percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah.

Ketiga, skripsi berjudul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)* karya Bayu Cahyo Rahmanto (2014). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa nilai pendidikan karakter di dalam novel Amelia Karya Tere Liye antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sementara itu, relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel Amelia karya Tere Liye ada kesesuaian antara nilai pendidikan karakter dalam novel bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga novel Amelia karya Tere Liye cocok untuk digunakan guru sebagai bahan referensi tambahan yang relevan dalam menunjang pengajaran dan penanaman nilai pendidikan karakter untuk anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

Keempat, skripsi berjudul: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Eliana Karya Tere-Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan* karya Nur Syamsiyah 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai

karakter yang terdapat dalam novel *Eliana* dan relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan belas karakter yang terkandung dalam novel *Eliana*, yaitu karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan toleransi. Selanjutnya, terdapat juga relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Eliana* dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yang membedakan yaitu relevansinya dengan materi mata pelajaran Kewarganegaraan di MI menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar.

Penelitian-penelitian terdahulu di atas merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Pada penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan metode dan teknik analisis yang sama akan tetapi menekankan pada topik nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya dengan materi mata pelajaran Kewarganegaraan sesuai dengan KD di Madrasah Ibtidaiyah.